

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak pra sekolah merupakan anak yang berumur 36-60 bulanyang disebut *golden age* atau masa keemasan. Pada masa ini anak dipersiapkan untuk sekolah, dimana panca indra dan sistim reseptor penerima rangsangan serta proses memori harus sudah siap sehingga anak mampu belajar dengan baik, proses belajar pada masa ini adalah dengan cara bermain (DepKes RI, 2006). Pada masa pra sekolah berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan ialah bertambahnya kemampuan struktur atau fungsi tubuh yang lebih kompleks, yang bersifat kualitatif dimana pengukurannya lebih sulit daripada pengukuran pertumbuhan (IDAI, 2002). Sementara itu, Myers (1992) mendefinisikan perkembangan anak sebagai proses perubahan pada anak untuk belajar pada tingkatan yang lebih kompleks dalam berpikir, bergerak, berperasaan dan berhubungan dengan yang lain. Untuk menunjang anak dalam proses perkembangannya, anak membutuhkan sebuah stimulasi agar dapat berkembang lebih baik lagi.

Pada masa pra sekolah berkembang aspek perkembangan yang mempunyai peran penting untuk tugas perkembangan seperti perkembangan motorik, personal sosial dan bahasa. Dalam tugas perkembangan motoriknya, anak mampu melakukan gerak aktif seperti menendang, berjalan, menggunting, menggambar, dan masih banyak lagi. Untuk tugas personal sosial pada masa prasekolah, anak dapat berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan pada tugas perkembangan bahasanya, anak memulai berkomunikasi dan dimulai

dengansenang bertanya tentang sesuatu, menjawab pertanyaan dengan kata-kata yang benar bicaranya mudah di mengerti, mengerti pembicaraan yang menggunakan 7 kata atau lebih dan menjawab pertanyaan tentang benda terbuat dari apa dan kegunaannya.

Anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan, namun tidak selamanya berjalan sesuai yang diharapkan. Ada yang mengalami keterlambatan perkembangan sehingga tidak sesuai dengan aturan yang ada. Angka kejadian keterlambatan ini beberapa tahun terakhir semakin meningkat, angka kejadian di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, di Indonesia antara 13%-18% (Dhamayanti M, 2006). Data dari Ikatan Dokter Indonesia (IDAI) Jawa Timur pada tahun 2012 melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak dari usia 0-72 bulan. Dari hasil pemeriksaan untuk perkembangan ditemukan normal sesuai dengan usia 53%, meragukan (membutuhkan pemeriksaan lebih dalam) sebanyak 13%, penyimpangan perkembangan sebanyak 34%. Dari penyimpangan tersebut 44% adalah bicara bahasa. Analisis data Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) di Indonesia menunjukkan sekitar 5 -10 % anak mengalami gangguan bicara dan bahasa anak (Annisa, 2014).

Anak pra sekolah pada saat ini belajar melakukan komunikasi untuk itu dibutuhkan perkembangan yang baik pada aspek bicara dan bahasa. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan dan mimik muka (Hurlock, 2002).

Perkembangan bahasa paling cepat terjadi antara 2,5 sampai 5 tahun dibandingkan masa toddler, dan perkembangan bahasa pada prasekolah lebih kompleks. Baik kemampuan kognitif maupun lingkungan terutama model peran yang konsisten, mempengaruhi perbendaharaan kata, percakapan dan pemahaman (Hutterlocher, 2000). Kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya, sebab melibatkan kemampuan kognitif, sensori motor, psikologis, emosi dan lingkungan disekitar anak (Soetjiningsih, 2003). Sedangkan, Berbicara merupakan suatu alat untuk dapat memberikan dan menyampaikan rasa keinginan dan kebutuhannya (Yusuf, 2011). Perkembangan bicara pada usia 3-5 tahun atau lebih dikenal dengan pra sekolah, anak lebih suka mendengarkan cerita dan percakapan. Alasan mengapa aspek berbicara perlu dipelajari karena berbicara merupakan kemampuan yang perlu dipelajari untuk anak usia dini sebagai alat bersosialisasi. Perkembangan bahasa dan bicara pada anak perlu dilatih, apabila tidak dilatih maka anak akan mengalami keterlambatan berbicara. Dengan itu orang tua dapat melatih perkembangan bahasa dan bicara anak yaitu salah satunya dengan memberikan stimulasi yang tepat pada anak.

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0–6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Dalam melakukan stimulasi ada delapan prinsip dasar yang perlu diperhatikan (Kemenkes RI, 2012). Anak dapat lebih cepat perkembangannya daripada anak yang tidak atau kurang diberikan stimulasi. Apabila anak kurang diberikan stimulasi, maka akan berdampak pada perkembangan anak yakni seperti perkembangan bahasa dan bicara. Stimulasi perkembangan bahasa dan bicara sangatlah penting dalam perkembangan anak karena merupakan indikator seluruh perkembangan. Stimulasi dapat diaplikasikan dengan cara bermain. Dengan bermain, anak juga dapat mengekspresikan emosinya. Dalam perkembangan bahasa dan bicara, terapi bermain sangatlah berpengaruh besar terhadap anak usia dini terutama bagi usia prasekolah.

Bermain merupakan lahan anak-anak dalam mengekspresikan segala bentuk tingkah laku yang menyenangkan dan tanpa paksaan. Pada mulanya, bermain dianggap sebagai kegiatan yang dipandang sebelah mata. Awalnya kegiatan bermain belum mendapat perhatian khusus dari para ahli ilmu jiwa, mengingat masih kurangnya pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak dan kurangnya perhatian terhadap perkembangan anak pada masa lalu (Sugianto 1995:4).

Berdasarkan penelitian yang serupa oleh Sumiyati dan Diki Retno Yuliani Semua anak usia 4-5 tahun (100%) mempunyai kemampuan perkembangan motorik kasar dan motorik halus sesuai usia perkembangan. Anak usia 4-5 tahun sebanyak 8 anak (19,5%) terjadi penyimpangan perkembangan terutama pada aspek bicara-bahasa dan sosialisasi-kemandirian. Anak usia 4-5 tahun sebanyak 33 anak (80,5%) mempunyai kemampuan perkembangan sesuai usia dan sebanyak 8 anak (19,5%) mengalami penyimpangan perkembangan. Terdapat hubungan yang bermakna antara stimulasi dan perkembangan anak usia 4-5 tahun dengan $p=0,000$.

Fenomena yang terjadi di Dusun Jurang Jero, Banyuwangi, terdapat seorang anak yang mengalami masalah pada perkembangan bahasa dan bicara. Anak tersebut berbeda dari teman-teman sebayanya. Dalam berbicara, anak tersebut selalu berbicara dengan cepat tanpa adanya jeda dan seringkali menirukan kartun anak-anak seperti upin-ipin, masha and the bear dan juga menirukan suara klakson kereta api. Sang ibu mengatakan bahwasannya anak tersebut memiliki gangguan bahasa dan bicara. Ibu juga mengatakan bahwa untuk pemberian stimulasi seperti bermain puzzle, mewarnai, identifikasi warna dan juga mengenal huruf, hewan, buah-buahan dan anggota badan, jarang sekali mau dilakukan selama dirumah. Selama dirumah, ibu dan keluarganya mengeluh bahwasannya anak tersebut selalu bermain gadget dan marah apabila gadgetnya tidak diberikan, padahal disisi lain ibu mengkhawatirkan anak tersebut jika bermain gadget dapat menghambat

perkembangan bahasa dan bicara anak tersebut. Study pendahuluan yang dilakukan di Dusun Jurang Jero, didapatkan 2 orang anak yang memerlukan stimulasi perkembangan bahasa dan bicara. Dalam hal tersebut, untuk mengidentifikasi perkembangan bahasa dan bicara pada anak, peneliti memerlukan stimulasi dengan 3 metode atau cara yaitu berupa metode glenn Doman berupa kartu bergambar atau biasa disebut Flashcard, metode bercerita atau berdiskusi, dan metode bermain peran atau role play.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang perkembangan bahasa dan bicara anak prasekolah setelah diberikan stimulasi di Dusun Jurang Jero

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran perkembangan bahasa dan bicara pada anak prasekolah setelah diberikan stimulasi di Dusun Jurang jero Banyuwangi.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi gambaran perkembangan bahasa dan bicara pada anak prasekolah setelah diberikan stimulasi di Dusun Jurang jero Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat menjadi referensi untuk rujukan dan menambah wawasan dalam masalah perkembangan bahasa dan bicara anak.

1.4.2 Manfaat praktis

- Bagi keluarga atau masyarakat

Diharapkan dapat mengetahui bagaimana perkembangan bahasa dan bicara anak selama proses tumbuh kembangnya.

- Bagi institusi

Diharapkan menjadi referensi penulisan bagi segenap pembaca yang berasal dari banyak kalangan, misalnya masyarakat, mahasiswa, pelajar, ataupun dosen atau guru.

- Bagi peneliti

Diharapkan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang gambaran perkembangan bahasa dan bicara anak dan memberikan stimulasi yang sesuai pada anak usia prasekolah di dusun jurang jero Banyuwangi.

- Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan menjadi rujukan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.